
Studi Kelayakan Pengelolaan Usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO Kebumen

¹Nunur Nuraeni, ¹Muhammad Faisal Ismail Aryadi

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Teknik Universitas Maarif Nahlatul Ulama Kebumen, Jawa Tengah 54316, Indonesia.

*Corresponding E-mail : nunur.umnu@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong lokal, khususnya sapi dari bangsa Peranakan Ongole (PO) dan telah memiliki galur tersendiri yaitu Sapi PO Kebumen. Populasi sapi PO di Kabupaten Kebumen mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Melalui kegiatan Riset Unggulan Daerah pemerintah mencoba melaksanakan study kelayakan pengelolaan usaha peternakan yang berbadan usaha di Kabupaten Kebumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor/aspek-aspek yang diperlukan dalam pendirian Usaha Peternakan yang Berbadan Hukum, mengetahui layak tidaknya pendirian Usaha Peternakan yang Berbadan Hukum di Kabupaten Kebumen dan menghasilkan Model Operasionalisasi Pengelolaan Usaha Peternakan yang Berbadan Hukum. Berdasarkan hasil pengolahan data primer dan sekunder rekomendasi badan usaha pengelolaan pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen adalah Perusahaan Daerah dan apabila Perusahaan Daerah cukup lama dalam pendiriannya dapat diawali dengan Usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO Kebumen oleh antar Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang berada di lokasi pembibitan. Pola pengelolaan usaha baik dilaksanakan oleh Perusda maupun Bumdes dibedakan menjadi tiga pola pemeliharaan yaitu a) pemeliharaan oleh perusda, b) pemeliharaan dengan cara gaduhan dimana seluruh asset masih milik peternak dan c) pemeliharaan dengan cara gaduhan dimana seluruh asset bibit betina menjadi milik peternak/plasma. Berdasarkan perhitungan analisis finansial pada masing-masing pola menunjukkan nilai NPV pola A dan B positif yaitu Rp. 12.039.167.898,26 dan Rp.3.035.475.194,15, sedangkan pada pola C nilainya negatif yaitu Rp. (4.668.450.161,29). Perhitungan Net B/C pada pola pemeliharaan A adalah 1,2 pada pemeliharaan B 1,16 dan pada pola pemeliharaan C 0,96. Nilai IRR menunjukkan nilai lebih besar dari Diskon Faktor (>20%) pada pola pemeliharaan A, B dan C masing-masing yaitu 55,73, 46,71 dan 46,71. Nilai Payback Period (PP) pada pola pemeliharaan A menunjukkan waktu pengembalian paling cepat yaitu 2,55 tahun atau kurang dari lima tahun, sedangkan pada pola pemeliharaan B dan C menunjukkan angka lebih dari lima tahun yaitu 5,26 tahun. Berdasarkan data tersebut, pola pemeliharaan A dan B layak untuk dijalankan dalam mendirikan Perusda Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO Kebumen, sedangkan pola C tidak layak. Pola B lebih disarankan untuk dijalankan karena selain untuk pengembangan, pelestarian Sapi PO Kebumen, meningkatkan kegiatan peternakan di Kabupaten Kebumen dan menambah PAD juga dapat mensejahterakan masyarakat peternak.

Kata kunci: Pembibitan, Penggemukan, Sapi PO Kebumen, Perusahaan Daerah

ABSTRACT

Kebumen regency is one of the local beef cattle breeding centers, especially cows from Peranakan Ongole (PO) and have their own line of cattle, PO's cow Kebumen. PO's cow population in Kebumen District has decreased from 2010 until 2015. Through the activities of the Regional Excellence Research (Riset Unggulan Daerah), the government tries to conduct feasibility study on the management of livestock business in Kebumen. The purpose of this study is to determine the factors / aspects that are required in the establishment of Livestock Business with legal status, knowing whether or not the establishment of Livestock Business with Legal Entity in Kebumen

Regency and produce Model Operationalization of Management of Livestock Business with legal . Based on the results of primary and secondary data processing recommendation of business entity management of breeding and fattening PO 's cow Kebumen is a Regional Company and if the Regional Company long enough in its establishment can be initiated by the Business of Cultivation and Feeding PO 's Cow Kebumen (BUMDES) in nursery location. The pattern of business management both implemented by Perusda and Bumdes is divided into three maintenance patterns namely a) maintenance by perusda, b) maintenance by way of whereby all the assets are still owned by breeders and c) maintenance in a manner where all the asset of female seeds belonging to the farmer / plasma . Based on the calculation of financial analysis on each pattern shows the NPV value of pattern A and B positive is Rp. 12,039,167,898,26 and Rp. 3,035,475,194,15, whereas in pattern C the negative value is Rp. (4,668,450,161,29). The Net B / C calculation on maintenance pattern A is 1.2 on maintenance B 1.16 and in the maintenance pattern C 0.96. The IRR value shows greater value than Discount Factor (> 20%) on maintenance pattern A, B and C respectively 55.73, 46.71 and 46.71. Payback Period (PP) value in maintenance pattern A showed the fastest return time of 2.55 years or less than five years, whereas in the pattern of maintenance B and C showed the number of more than five years of 5.26 years. Based on these data, the maintenance pattern of A and B is feasible to run in establishing perusda the Breeding and Fattening PO's Cow Kebumen, while the C pattern was not feasible. Pattern B was preferable to run because in addition to the development, the preservation of PO Kebumen Cattle, increase livestock activities in Kebumen District and increase PAD can also prosper the farmers community.

Keywords: Breeding, Fattening, PO's Cow Kebumen , Regional Company

INTRODUCTION

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong lokal, khususnya sapi dari bangsa Peranakan Ongole (PO) san telah memiliki galur tersendiri yaitu Sapi PO Kebumen. Populasi sapi PO di Kabupaten Kebumen mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Namun dalam pengembangan dan pelestariannya masih mengalami berbagai kendala diantaranya bibit dijual keluar wilayah Kebumen tanpa terkendali sehingga bibit unggul Sapi PO Kebumen sulit ditemukan. Berdasarkan permasalahan tersenbut pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyelamatkan Sapi PO Kebumen yang merupakan salah satu ikon Kabupaten Kebumen. Melalui kegiatan Riset Unggulan Daerah pemerintah mencoba melaksanakan study kelayakan pengelolaan usaha peternakan yang berbadan usaha di Kabupaten Kebumen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor/aspek-aspek yang diperlukan dalam pendirian Usaha Peternakan yang Berbadan Hukum, mengetahui layak tidaknya pendirian Usaha Peternakan yang Berbadan Hukum di Kabupaten Kebumen dan menghasilkan Model Operasionalisasi

Pengelolaan Usaha Peternakan yang Berbadan Hukum.

MATERIALS AND METHODS

Sasaran penelitian adalah pihak-pihak tertentu yang memahami tentang kegiatan pembibitan Sapi PO Kebumen dan pihak lain yang diperlukan. Pihak-pihak tersebut adalah : konsultan, pengurus PERPOKEB, pengurus kelompok pembibitan perwakilan masing-masing kecamatan, perwakilan kelompok tani ternak, dan perwakilan peternak yang memiliki sapi PO Kebumen ber LS-Pro.

Data yang dikaji terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui Focus Group Discussion (FGD), studi data dan wawancara terhadap peternak yang memiliki sapi LS-Pro. Data sekunder diperoleh Data penelitian sebelumnya, Studi Data, konsultasi dengan pihak terkait dan studi banding ke perusahaan pembibitan dan penggemukan sapi.

Analisis kualitatif yaitu analisis deskriptif untuk menyusun pola pengelolaan badan usaha dan mengetahui faktor-faktor yang dibutuhkan dalam mendirikan Badan Usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO kebumen. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui

tingkat kelayakan finansial yang meliputi kriteria NPV, IRR, Net B/C dan Pay Back Period.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil mengolah data primer dan sekunder rekomendasi badan usaha pengelolaan pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen adalah Perusahaan Daerah dan apabila Perusahaan Daerah cukup lama dalam pendiriannya dapat diawali dengan Usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO Kebumen oleh antar Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang berada di lokasi pembibitan.

Kegiatan Perbibitan di Kabupaten Kebumen sudah dimulai dari tahun 2011. Hasil dari kegiatan pembibitan, sapi-sapi PO Kebumen mendapatkan Surat Keterangan Layak Bibit (SKLB) dan LS-Pro. pada tahun 2017 ternak yang ber SKLB adalah 401 ekor dan yang ber LS-Pro 53 ekor.

Sesuai dengan rekomendasi badan usaha, maka faktor-faktor yang dibutuhkan dalam pendirian perusahaan daerah adalah peraturan daerah pembentukan dan penyertaan memungkinkan untuk dibentuk. Baik Perusda maupun Bumdes struktur modal perusahaan daerah pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen. Sedangkan apabila badan usaha yang akan dibentuk melalui Bumdes, maka yang diperlukan adalah membangun kesepakatan antar Bumdes dan pemerintah desa untuk pendirian BUMDes antar desa yang dilakukan melalui musyawarah desa atau rembung desa. Kerjasama antar 2 (dua) BUM Desa atau lebih dibuat dalam naskah perjanjian Kerjasama.

Aspek nonfinansial yang dibutuhkan dalam mendirikan usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen adalah :

1. Pasar

Berdasarkan hasil analisis situasi peternak rakyat sapi PO Kebumen dan berdasarkan informasi hasil FGD, pihak-pihak yang terlibat FGD menyampaikan bahwa sapi PO Kebumen bibit yang unggul di Kabupaten Kebumen mulai sukar ditemukan, sedangkan peternak memerlukan bibit yang unggul. Usaha

Penggemukan Sapi PO Kebumen akan menunjang usaha pembibitan. Sapi keturunan hasil pembibitan yang tidak unggul (dibawah SNI) dapat dijadikan bakalan ternak penggemukan. Bakalan yang masih impor memungkinkan usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen dijalankan.

2. Aspek Teknis

Berdasarkan aspek lokasi, usaha dapat dilaksanakan di wilayah pembibitan. Enam kecamatan yang tergabung kedalam wilayah pembibitan sangat strategis dan dilewati akses jalan utama. Skala usaha diawali dengan usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen skala menengah dengan kepemilikan ternak 103 ekor. Proses produksi pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen mengacu *pada good breeding practice* dan *zero west*.

3. Aspek Manajemen

Aspek manajemen dalam hal SDM pengelola usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen sangat organisasi usaha terdiri dari : penasihat, pengawas, direktur. Direktur membawahi kepala bagian umum dan pemasaran serta kepala bagian teknis. Dibawah kepala bagian umum dan pemasaran terdapat petugas administrasi dan keuangan. Dibawah kepala bagian teknis terdapat tenaga usaha pembibitan, penggemukan, pengolahan limbah dan pengolahan semen beku.

4. Aspek Hukum

Perusahaan daerah mengacu pada UU No. 23 Tahun 2014, sedangkan Bumdes mengacu pada Permendes No. 4 Tahun 2015. Selain itu diajukan ijin operasional usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen sesuai prosedur perijinan yang ada.

5. Aspek Ekonomi, Sosial, Budaya dan Lingkungan

Dilihat dari aspek sosial ekonomi, budaya dan lingkungan usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen dapat membuka lapangan pekerjaan dan pendapatan tambahan bagi masyarakat. Usaha tidak mencemari lingkungan karena semua limbah diolah dengan baik.

Pola pengelolaan usaha baik dilaksanakan oleh Perusda maupun Bumdes dibedakan menjadi tiga pola pemeliharaan yaitu a)

pemeliharaan oleh perusda, b) pemeliharaan dengan cara gaduhan dimana seluruh asset masih milik peternak dan c) pemeliharaan dengan cara gaduhan dimana seluruh asset bibit betina menjadi milik peternak/plasma. Berdasarkan perhitungan analisis finansial pada masing masing pola menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai NPV, Net B/C, IRR dan Pay Back Period dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai NPV, Net B/C, IRR dan Pay Back Period pada Masing-masing Pola Pemeliharaan

Kriteria Investasi	Pola A	Pola B	Pola C
NPV	12.039.167.898,26	3.035.475.194,15	(4.668.450.161,29)
Net B/C	1,20	1,16	0,96
IRR (%)	55,73	46,71	46,71
Pay Back Period (th)	2,55	5,26	5,26

Perhitungan Net B/C menghasilkan nilai lebih dari satu pada pola pemeliharaan A dan B. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha ini mendapatkan keuntungan lebih dari satu untuk setiap Rp1 yang dikeluarkan. Nilai Net B/C lebih besar dari 1, sehingga menurut kriteria Net B/C maka pendirian perusda Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO Kebumen layak untuk didirikan dengan pola pemeliharaan A dan B. Sementara nilai IRR menunjukkan nilai lebih besar dari Diskon Faktor yaitu >20%. Maka usaha ini dengan kriteria IRR layak untuk dijalankan, karena setiap investasi yang ditanamkan pada usaha ini akan mendapatkan tingkat pengembalian yang menguntungkan dibandingkan menyimpan dana investasi untuk ditabung atau didepositokan pada pola pemeliharaan A dan B.

Nilai *Payback Period* (PP) pada pola pemeliharaan A menunjukkan waktu pengembalian paling cepat yaitu 2,55 tahun atau kurang dari lima tahun, sedangkan pada pola pemeliharaan B dan C menunjukkan angka lebih dari lima tahun. Hal ini menunjukkan

bahwa berdasarkan kriteria PP pola usaha A lebih layak dibandingkan pola pemeliharaan B dan C.

Berdasarkan data hasil kelayakan finansial tersebut diatas, pola pemeliharaan A dan B layak untuk dijalankan dalam mendirikan Perusda Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO Kebumen, sedangkan pola C tidak layak. Pola B lebih disarankan untuk dijalankan karena selain untuk pengembangan, pelestarian Sapi PO Kebumen, meningkatkan kegiatan peternakan di Kabupaten Kebumen dan menambah PAD juga dapat mensejahterakan peternak.

KESIMPULAN

Kegiatan pembibitan Sapi PO Kebumen masih berjalan di masing-masing kelompok. 97,62% peternak di wilayah pembibitan Sapi PO Kebumen menyatakan setuju dengan didirikannya Usaha (Perusda) Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO Kebumen di Kabupaten Kebumen dengan tujuan menyelamatkan dan melestarikan Sapi PO Kebumen. Aspek non finansial yang dibutuhkan dalam usaha pembibitan meliputi aspek pasar aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, aspek ekonomi sosial dan aspek lingkungan, sangat memungkinkan untuk dilaksanakan pada usaha pembibitan dan penggemukan Sapi PO Kebumen dengan tersedianya sumber daya baik alam maupun sumberdaya manusianya. Berdasarkan analisis finansial usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi PO Kebumen layak untuk didirikan pada Pola pengelolaan A dan B.

REFERENSI

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi. 2012. Upaya Memperpendek Jarak Beranak Ternak Sapi. BPTP Jambi. Palembang.
- Church, D. J. and W. G. Pond. 1988. Basic Animal Nutrition and Feeding. Canada : 3rd Edition. John Wiley & Sons, Inc
- Djamal (Ed.). Analisis dan Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian Pascakrisis Ekonomi. Monograph Series. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian (20):289-312.

- DITJENAK (Direktorat Jenderal Peternakan). 1998. Buku Statistik Peternakan Indonesia. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- Fuad, Muhammad, dkk. 2005. Pengantar Bisnis. Jakarta: Gramedia.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2007. Pengantar Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Gittinger JP. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Jakarta : UI Press.
- Hidayah. 2012. Skala Usaha Pembibitan Jenis-Jenis Ternak. Politeknik Negeri Jember. Jurusan Peternakan. Jember.
- Huda, S. 2016. Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Mendukung Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Moropelang Kec. Babat Kab.Lamongan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1.No.1 23.
- Ilham, N. dan Y. Yusdja. 2004. Sistem Transportasi Perdagangan Ternak Sapi dan Implikasi Kebijakan di Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 2 (1).
- Ilham, N. dan Y. Yusdja. 2004. Kebijakan Pengendalian Harga Daging Sapi Nasional. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 7 (3).
- Jainudeen, M. R. and E. S. E., Hafez. 2008. Cattle and buffalo. Dalam *Reproduction in farm animals*. 7 th Edition. Edited by Hafez E. S. E. Lippincott Williams & Wilkins. Maryland. USA.159 : 171.
- Kamaluddin R. 2001. Peran dan Pemberdayaan BUMD Dalam Rangka Peningkatan Perekonomian Daerah. Majalah Perencanaan Pembangunan Edisi 23 Tahun 2001.
- Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur nomor : 524/2829, 2830, 2831 -Tahun 2002 Binus / tentang syarat-syarat teknis perusahaan peternakan ayam ras, petelur, pedaging, perusahaan peternakan sapi potong dan perusahaan sapi perah. Cianjur. Dinas Perikanan dan Peternakan.
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 404/Kpts/Ot.210/6/2002 Tentang Pedoman Perizinan Dan Pendaftaran Usaha Peternakan. Jakarta. Menteri Pertanian.
- Kusuma Diwyanto, et al. 2002. Integrasi Tanaman-Ternak Dalam Pengembangan Agribisnis Yang Berdaya Saing, Berkelanjutan Dan Berkerakyatan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Mulatsih, Sri. 2010. Bagi Hasil dan Peternakan Sapi Rakyat. Jurnal Ekonomi Islam Republik. FEM IPB.
- Nugraha, H. 2015. Sapi PO Kebumen, Komoditi Sumber Daya Genetik Hewan (SDGH) Unggulan Jawa Tengah. Diakses dari : http://www.pertanian.go.id/dinakseswan_jateng/berita-sapi-peranakan_ongole-po-kebumen-si-mutiara-dari-selatan-.html#ixzz4m2XjDLSl. Pada tanggal 20 Agustus 2017.
- Nuraeni, Nunur. 2016. Analisis Produksi dan Distribusi Pedet Sapi PO Kebumen (Milik Pribadi dan Kelompok Peternak) Di SPR Sato Widodo Kecamatan Puring dan SPR Klirong 01 Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. BAPPEDA Kebumen. Kebumen.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Kebumen. Kabupaten Kebumen. Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/Ot.140/10/2006 Tentang Pedoman Pembibitan Sapi Potong Yang Baik (Good Breeding Practice). Jakarta. Kementerian Pertanian RI.
- Pratama, Yoga Arya. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Peternakan Bapak Sarno Desa Citapen Ciawi Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Putra, AS. 2015. Spirit Usaha Kolektif Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jakarta.

- Roy JHB. 1980. *The Calf: Studies In Agriculture And Food Science*. 4th Edition. Butterworth. pp. 369-372.
- Sagala, Windayani. 2011. Analisis Biaya Pakan dan Performa Sapi Potong Lokal pada Ransum Hijauan Tinggi yang Disuplementasi Ekstrak Lerak (Sapindus rarak).[skripsi]. Bogor : Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Sugeng. B.Y. 2006. *Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siswanto, T. 2013. Optimalisasi Sosial Media Sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Liquidity* Vol. 2, No. 1. hlm. 80-86.
- Situmorang, Polmer. 2003. Prospek Penggunaan Semen Dingin (Chilled Semen) Dalam Usaha Meningkatkan Produksi Sapi. *Wartazoa* Vol. 13 No.1. Balai Penelitian Ternak Bogor.
- Sudiro, dkk. 2011. Demonstrasi Teknologi Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Urine Sapi Di Kabupaten Sinjai. Litbang Deptan.
- Umar H. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1962 Tentang Perusahaan Daerah. Jakarta. Presiden Republik Indonesia.
- Wijayanto, E. 2015. Prospek Bisnis Pembibitan Sapi Potong. Diakses dari <http://www.sapibagus.com/2015/04/16/prospek-bisnis-pembibitan-sapi-potong/>. Pada Tanggal 20 Agustus 2017.
- Wudu T, Kelay B, Mekonnen HM, Tesfu K. 2008. Calf Morbidity and mortality in smallholder dairy farm in Ada`a Liben district of Oromia, Ethiophia. *Trop Anim Health Prod*. 40(5): 369-376.
- Yulianto dan Cahyo. 2010. *Pembesaran Sapi Potong Secara Intensif*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yulianto dan Cahyo. 2011. *Penggemukan Sapi Potong Hari Per Hari 3 Bulan Panen*. Jakarta: Penebar Swadaya.